

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlangsungan Usaha UMKM di Kabupaten Sukoharjo

Tiara Salsabila Febriani Dika Putri*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Tri Ratna Pamikatsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Jl. Slamet Riyadi No. 435-437, Dusun 1, Makamhaji, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo,
Jawa Tengah 57161

*Korespondensi Penulis: tiara.ts19@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the influence of financial literacy, business capital and technology on the sustainability of MSME businesses in Sukoharjo Regency. This type of research method uses quantitative. The population of this research is the infinite population of all MSME business actors in Sukoharjo Regency. The sampling technique used the Rosceo formula to obtain a sample of 100 respondents. The analysis method uses quality test analysis methods (validity test, reliability test), classical assumption tests (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test), multiple regression analysis and hypothesis testing (t test and determinant coefficient test). The results of this research show that financial literacy, business capital and technology have a significant positive effect on business sustainability.*

Keyword : *Financial Literacy, Business Capital and Technology*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, modal usaha dan teknologi terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Sukoharjo. Jenis metode penelitian ini menggunakan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah populasi seluruh pelaku usaha UMKM di Kabupaten Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Rosceo diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Metode analisis menggunakan metode analisis uji kualitas (uji validitas, uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas) analisis regresi berganda dan uji hipotesis (uji t dan uji koefisien determinan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, modal usaha dan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Modal Usaha, Teknologi dan Keberlangsungan Usaha

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan komponen terpenting perekonomian bangsa karena memberikan kontribusi terbesar dalam memaksimalkan penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan UMKM yang menjadi tumpuan sistem ekonomi kerakyatan dan berperan penting dalam pembangunan ekonomi bangsa merupakan salah satu prioritas utama pembangunan ekonomi nasional Indonesia. UMKM akan memberikan kontribusi yang signifikan baik untuk meningkatkan ketahanan ekonomi nasional maupun memperluas basis ekonomi. (Berlilana, B., Utami, R., & Baihaqi, 2016)

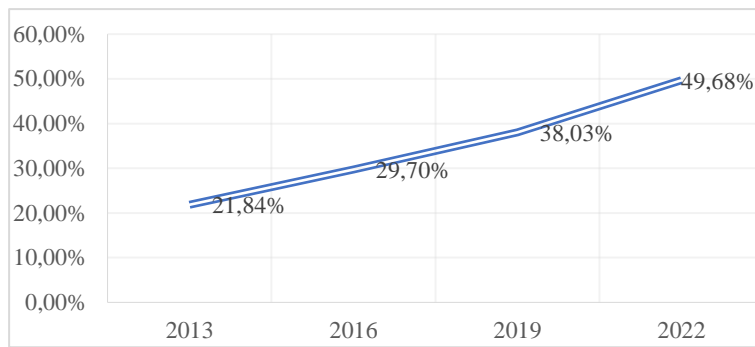
Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, Bertumbuhnya pelaku UMKM telah meringankan kemampuan pemerintah untuk beroperasi sebagai peyangga perekonomian. Bagi masyarakat kecil, UMKM menjadi salah satu sarana untuk keluar dari kemiskinan. UMKM memiliki kedudukan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, namun bisnis UMKM tidak selalu berjalan mulus dikarenakan banyak hambatan dan kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Seperti di Kabupaten Sukoharjo bahwa bisnis UMKM menjadi salah satu sektor ekonomi terbesar, akibat wabah virus corona (Covid-19), krisis ekonomi telah berdampak terhadap keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Pada masa pandemi terjadi perubahan pola konsumsi barang dan jasa masyarakat dari offline ke online. Pelaku UMKM di Sukoharjo kesulitan dalam mencapai target yang harus dicapai pada saat perekonomian terganggu. Berbagai cara dilakukan untuk mengembalikan keadaan usaha, Bupati Sukoharjo, Etik Suryani secara resmi meluncurkan program “Kompas UMKM” dan membuka Bimbingan Teknis Pemberdayaan UMKM Naik Kelas, sumber (Sukoharjokab, 2023) yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Sukoharjo sebagai bagian dari upaya pengembangan UMKM dengan memberikan bimbingan untuk mengembangkan produk-produk yang dihasilkan para UMKM fokus dengan penggunaan digital bertujuan untuk menggerakkan semangat cinta terhadap produk dalam negeri.

Tantangan UMKM di Kabupaten Sukoharjo dalam mengelola usaha adalah keterbatasan modal usaha serta keterbatasan teknologi serta literasi keuangan yang kurang baik. Setiap usaha haruslah berorientasi untuk bertahan hingga jangka waktu yang panjang. Oleh sebab itu diperlukan berbagai pengetahuan dalam mengelola keuangan dan keputusan yang bijak untuk menghadapi masalah. Fenomena yang terjadi jumlah UMKM di Kabupaten Sukoharjo setiap tahunnya mengalami peningkatan namun pada tahun 2022 berdasarkan “Open Data Kabupaten Sukoharjo” jumlah UMKM di Kabupaten Sukoharjo mengalami penurunan. Berkaitan hal tersebut setiap pelaku usaha UMKM di Kabupaten Sukoharjo setidaknya mengetahui pentingnya literasi keuangan untuk mengelola keuangan sendiri.

Literasi keuangan dapat dilihat dari sikap dan perilaku dalam perencanaan investasi, tabungan, dan konsumsi dalam mengelola keuangan, ditunjukkan bagaimana mengatur permasalahan keuangan yang diukur dengan respon yang menghasilkan pendapat untuk menyelesaikan masalah. Pembuatan rencana keuangan yang belum maksimal serta minimnya literasi keuangan akan memberikan dampak buruk dalam kondisi keuangan dikarenakan kurangnya wawasan ataupun informasi yang bisa memberikan peningkatan kualitas dalam pengambilan suatu keputusan yang berkaitan dengan aspek keuangan. Berikut ini adalah grafik Survei Nasional Literasi Keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) :

Gambar 1 Perbandingan Literasi Keuangan Tahun 2013, 2016, 2019 dan 2022



Sumber : Survei Nasional Literasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan

Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan Tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan Masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen (OJK, 2022). Oleh karena itu literasi keuangan bisa dijadikan pedoman yang mendasar bagi pelaku UMKM di Kabupaten Sukoharjo agar dapat meminimalisir kesalahan mengelola keuangan. Hasil penelitian menurut (Pusporini, 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Cinere Depok dan didukung hasil penelitian dari (Nafisa & EkoTriyanto, 2023) bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali.

Komponen yang penting dalam menjalankan usaha adalah modal usaha, suatu bisnis pasti membutuhkan modal dalam menjalankan usahanya. Modal diperoleh dari pemilik usaha sendiri. Modal sendiri jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas. Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang.

Modal UMKM cenderung mengandalkan kantong sendiri untuk mengembangkan usahanya, mulai dari usaha kecil ataupun usaha besar semua memerlukan modal guna menjalankan usahanya. Pada intinya, modal merupakan asset utama yang perusahaan guna menjalankan bisnis dimana biasanya berwujud dana ataupun uang dari penelitian (Purwanti et al., 2019) Perkembangan usaha terpengaruh positif maupun signifikan oleh besarnya kemampuan sebuah usaha. Jadi bila terjadi peningkatan kemampuan usaha akan meningkat pula perkembangan yang diperoleh.

Oleh sebab itu pelaku usaha mengambil alternatif dengan meminjam modal kepada pihak lain. Sama halnya dengan UMKM di Kabupaten Sukoharjo, membuka usaha dengan uang yang bisa dibbilang tidak banyak serta mengandalkan modal dari pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan dana. Karena pelaku usaha beranggapan bahwa dengan adanya suntikan modal usaha dari pihak ketiga dapat memengaruhi keberlangsungan usaha, sedangkan meminjam meminjam uang di bank bukanlah hal yang mudah bagi pengusaha kecil selain harus melalui proses yang tidak mudah pengusaha kecil juga harus menanggung bunga yang tinggi.

Beberapa pelaku usaha UMKM memiliki pengetahuan yang rendah hal itu menyebabkan pelaku usaha tidak memiliki keterampilan yang memadai dalam menjalankan usaha. Pelaku usaha yang tidak mau berpikir jangka panjang dan hanya berpikir jangka pendek pada usahanya. Kurangnya tingkat Pendidikan yang tinggi, keahlian dalam mengolah

usahanya masih sangat terbatas. Tidak mampu bersaing dengan UMKM yang sejenis karena keterampilan dan keahlian yang terbatas.

Secara umum Teknologi telah berkembang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir, dimulai dengan terciptanya teknologi informasi, teknologi mesin dan masih banyak kemajuan teknologi lainnya yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Elemen utama yang sangat penting untuk mempertahankan kegiatan ekonomi Masyarakat adalah penerapan teknologi. Pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam sektor UMKM dapat menjadi cara untuk *mempublish* kegiatan dan produksi para pelaku UMKM.

Perkembangan teknologi dan informasi memberikan kemudahan dalam berbagai kegiatan Masyarakat juga memberikan berbagai masukan agar mampu memahami dan mempelajari perkembangan teknologi sehingga dapat dimanfaatkan fungsinya dengan benar. Peningkatan keterampilan dalam memahami dan memanfaatkan teknologi dimasa pandemi dapat menunjang para pelaku UMKM menjalankan kembali usahanya yang dapat dilakukan secara online. Pengetahuan teknologi UMKM Kabupaten Sukoharjo sudah cukup baik tapi belum menyeluruh, karena beberapa UMKM ada keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi serta platform digital untuk mendukung penjualan serta sarana yang digunakan memadai.

Keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Sukoharjo sebagai penyelamat perekonomian nasional. Terimbas dari krisis ekonomi saat ini, banyak pelaku UMKM di Kabupaten Sukoharjo mengalami kebangkrutan akibat dampak lingkungan pengelolaan modal ventura yang menantang, serta pola konsumsi produk dan layanan yang bergeser dari offline ke online.

Beberapa penelitian yang telah melakukan, berkaitan dengan penelitian ini antara lain, (Panggabean et al., 2018) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan Usaha Kuliner di Kota Medan. Penelitian oleh (Junedi & Dwi Arumsari, 2021) bahwa modal usaha tidak memengaruhi keberlangsungan Usaha UMKM Madu Sari Leceng. Sedangkan (Ghiffary Yusuf Rizaldi, Faqiatul Mariya Waharini, 2022) membuktikan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap keberlangsungan Usaha (Studi Empiris Jawa Tengah dan DIY) dan juga penelitian dari (Tiaradewi & Ismunawan, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berpengaruh terhadap kinerja UMKM . Pelaku usaha yang belum mampu merencanakan keuangan dengan baik, serta mencampur adukan keuangan pribadi dengan usaha, maka membuat usaha hanya berjalan ditempat.

Terkait dengan pembahasan diatas pada penelitian ini, penulis tertarik untuk menguji Signifikansi “**Analisis faktor – faktor yang memengaruhi keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Sukoharjo**”.

B. LITERATURE REVIEW

1. Literasi Keuangan

The Association of Chartered Certified Accountants (2014) kemampuan untuk mengelola uang sendiri atau organisasi, dan kemampuan untuk membuat penilaian keuangan dalam kondisi tertentu semuanya termasuk dalam konsep literasi keuangan. Ini juga mencakup kemampuan untuk memahami komunikasi tentang masalah keuangan. Menurut (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018) literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan adalah komponen kunci dari pertumbuhan, stabilitas, dan ekonomi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati et al., 2021) menyatakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha, dengan uraian indikator sebagai berikut :

- a. Pengelolaan keuangan
- b. Perencanaan keuangan
- c. Pencatatan kas (uang)
- d. Pengelolaan investasi dan tabungan
- e. Pengambilan kredit yang tepat

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha

2. Modal Usaha

Modal usaha adalah kas yang digunakan sebagai pokok (induk) dalam transaksi, pengeluaran dana, dan sebagainya. Modal adalah aset berupa (uang tunai, barang, dll.) Yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang akan meningkatkan kekayaan seseorang. Oleh karena itu, kami dapat menarik kesimpulan bahwa modal usaha, yang biasanya disediakan dalam bentuk uang tunai atau aset lain yang digunakan untuk mengoperasikan bisnis, memainkan peran penting dalam organisasi. Menurut (Wahid, 2020) Modal usaha menurut sumbernya dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Modal pribadi atau sendiri
Modal pribadi atau sendiri merupakan dana yang disiapkan pengusaha dalam memulai dan mengembangkan usaha serta bersal dari tabungan yang disisihkan dari penghasilan dimasa lalu, baik disimpan dirumah ataupun bank dalam bentuk tabungan dan deposito.
- b. Modal Asing (pinjaman)
Modal asing atau pinjaman merupakan modal yang diperoleh dari pihak luar dan biasanya diperoleh melalui pinjaman. Penggunaan modal pinjaman bertujuan untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya komisi yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengambilan setelah jangka waktu tertentu. Keuntungan modal pinjaman yang jumlahnya tidak terbatas. Selain itu dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh.

Modal merupakan unsur penting yang dapat menaikkan omzet melalui kegiatan pengembangan usaha untuk menjalin keberlangsungan usaha. Hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yudha Wisnu Chairuman¹, 2023) dan (Vijaya, D. P; Irwansyah, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Berdasarkan uraian diatas, indikatornya sebagai berikut :

- a. Modal pertama kali membuka usaha
- b. Modal untuk melakukan perluasan
- c. Modal untuk membuka usaha sehari-hari

H2 : Modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

3. Teknologi

Perkembangan bisnis sangat dipengaruhi oleh teknologi informasi karena dapat memperelajari cara berinteraksi, beroperasi seperti bisnis online, dan memberikan pendapat tentang informasi perusahaan online, klien dapat melakukan penawaran jual beli dengan mudah. Teknologi juga dapat membantu pelaku UMKM Kabupaten Sukoharjo menjadi lebih berpengetahuan sehingga dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik. Hal ini didukung oleh (Trihastuti & Rachmawati, 2021) dalam penelitiannya menyatakan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Berdasarkan uraian diatas indikatornya antara lain :

- a. Untuk melakukan komunikasi yang efektif
- b. Meningkatkan upaya pemasaran dan memperluas pangsa pasar
- c. Membantu dalam pengambilan keputusan bisnis

H3 : Teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha

4. Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha mengacu pada pelaku usaha untuk terus menjalankan usahanya, termasuk kemampuan untuk terus memasarkan pendapatan operasional. Tingkat keberhasilan inovasi bisnis, kesadaran akan kesejahteraan pelanggan dan stafnya, dan pertimbangan pengembalian ekuitasnya, semuanya dapat digunakan untuk menentukan keberlangsungan hidup UMKM.

Menurut (Pratama, 2020) Keberlangsungan merupakan suatu keadaan yang sedang berlangsung, yang dapat bertahan secara konsisten dan berkelanjutan dengan suatu proses yang dialami. Sehingga, tercapailah keadaan dari apa yang telah diupayakan yaitu berada pada titik eksis dan dapat bertahan pada suatu lingkungan yang ada saat ini, sampai masa yang akan mendatang. Hal ini di dukung dari penelitian (Budi Riyanti, 2022) menyatakan bahwa literasi keuangan, inovasi produk dan insentif pajak berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha.

Keberlangsungan usaha dapat diukur dari keberhasilan inovasi, manajemen karyawan dan pelanggan. Untuk memperluas dan mempertahankan operasi UMKM keberlangsungan usaha terdiri dari dua indikator, yaitu :

- a. Kepuasan Pelanggan
- b. Efisiensi Modal Usaha
- c. Perencanaan Usaha

C. METODE PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Menurut (Cahyani & Sulistyowati, 2018), objek penelitian merupakan gambaran dari tujuan ilmiah yang akan digunakan untuk pengumpulan informasi dan data untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di wilayah Kabupaten Sukoharjo.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data kuantitatif adalah jenis data yang digunakan untuk penelitian ini. Penelitian kuantitatif dianggap sebagai proses penelitian berdasarkan pengukuran data dari sampel yang objektif melalui hubungan antara variabel dengan variable lainnya untuk menjawab rumusan masalah dari hipotesis awal dengan cara teknik statistik (Sahir, 2022).

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang bersumber dari tangan pertama, diperoleh dari data pengisian kuisisioner yang disebarkan pada UMKM di Wilayah Sukoharjo. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini berupa jumlah data UMKM yang diperoleh dari Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Sukoharjo.

c. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sahir, 2022) Populasi adalah seluruh objek yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah populasi *infinite*, populasi yang jumlahnya tidak terbatas atau tidak diketahui. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh UMKM di Kabupaten Sukoharjo.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari banyaknya populasi yang hendak diselidiki sekaligus menjadi perwakilan atas keseluruhan populasi yang jumlahnya lebih sedikit. Dalam penelitian menggunakan metode *random sampling*. Pemilihan responden berdasarkan anggapan peneliti bahwa responden tersebut memiliki informasi atau prasyarat yang dibutuhkan untuk penelitian.

Sedangkan cara pengambilan sampel ini menggunakan rumus *Roscoe*. Menurut buku *Research Methods For Business* di dalam Sugiyono (2016:164), rumus Roscoe memiliki persyaratan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut ini :

- Ukuran sampel yang layak dalam penelitian ini antara 30 sampai 500
- Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya pria dengan Wanita, dan lain-lain), maka jumlah anggota sampel setiap kategori sedikitnya 30
- Bila dalam penelitian akan melakukan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali.
- Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, jika menggunakan control eksperimen yang ketat, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai 20

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 100 responden. Menurut Teori Rescoe jumlah sampel ini telah memenuhi persyaratan ideal yang harus dipenuhi dalam alat regresi berganda jika jumlah populasi tidak diketahui dengan jelas yaitu ditentukan dari sepuluh kali variabel.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data antara lain :

a. Kuesioner

Metode pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan mengenai analisis faktor faktor yang memengaruhi UMKM di Kabupaten Sukoharjo yang ditunjukkan kepada responden untuk dijawab. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert pada masing-masing variabel untuk menganalisis data kuantitatif penelitian, setiap pernyataan akan diberi skala sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

b. Wawancara

Peneliti dalam penelitian ini memewawancarai perwakilan UMKM di Kabupaten Sukoharjo. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data krusial mengenai permasalahan yang dihadapi UMKM di wilayah Kabupaten Sukoharjo.

4. Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. (Azizah, 2020)	1. Pengelolaan keuangan 2. Perencanaan Keuangan 3. Pencatatan kas (uang) 4. Pengelolaan investasi dan tabungan 5. Pengambilan kredit yang tepat. (Setiawati et al., 2021)

2.	Modal Usaha (X2)	Modal usaha adalah sesuatu yang diperlukan oleh suatu substansi dalam himpunan dana fungsional, dari dasar suatu unsur usaha sampai kegiatan suatu unsur usaha. (Anggraini & Nawawi, 2022)	1. Modal pertama kali membuka usaha 2. Modal untuk melakukan perluasan 3. Modal untuk membuka usaha sehari – hari. (Yudha Wisnu Chairuman1, 2023)
3.	Teknologi (X3)	Teknologi merupakan seluruh sarana yang kemudian menyediakan barang – barang yang dibutuhkan bagi kelangsungan serta kenyamanan hidup manusia. (Ghiffary Yusuf Rizaldi, Faqiatul Mariya Waharini, 2022)	1. Untuk melakukan komunikasi yang efektif. 2. Meningkatkan Upaya pemasaran dan memperluas pangsa pasar. 3. Membantu dalam pengambilan keputusan bisnis. (Trihastuti & Rachmawati, 2021)
4.	Keberlangsungan Usaha (Y)	Keberlangsungan Usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha. (Novianto, 2020)	1. Kepuasan pelanggan 2. Efisiensi modal usaha 3. Perencanaan usaha (Novianto, 2020)

5. Teknik Analisis Data

Proses pengumpulan, pemodelan, dan transformasi data menjadi informasi yang dapat diurutkan dan digunakan untuk memandu keputusan penelitian dikenal sebagai analisis data.

a). Uji Instrumen Data

Data dalam penelitian ini didapat dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden, sehingga jawaban dari responden sangatlah penting. Maka untuk menguji data primer dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas, sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Ghozali (2018) mengklaim bahwa uji validitas adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur validitas atau akurasi suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor pertanyaan dengan total skor kontruk atau variabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka setiap item pertanyaan dinyatakan valid. Dimana $N = 100$ dengan demikian $df = 100 - 2$ dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05 maka diperoleh r tabel sebesar = 0,197

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Item	r hitung	r table	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X1.1	0,727	0,197	0,000	Valid
X1.2	0,683	0,197	0,000	Valid
X1.3	0,727	0,197	0,000	Valid
X1.4	0,660	0,197	0,000	Valid
X1.5	0,663	0,197	0,000	Valid
X2.1	0,798	0,197	0,000	Valid
X2.2	0,820	0,197	0,000	Valid
X2.3	0,774	0,197	0,000	Valid
X3.1	0,879	0,197	0,000	Valid
X3.2	0,880	0,197	0,000	Valid
X3.3	0,827	0,197	0,000	Valid
Y1	0,828	0,197	0,000	Valid
Y2	0,836	0,197	0,000	Valid
Y3	0,853	0,197	0,000	Valid

Sumber : data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel uji validitas menunjukkan bahwa item pertanyaan pada variabel independent dan variabel dependen memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (0,197), Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ketepatan instrumen yang digunakan untuk mengukur satuan kuesioner yang terjadi indicator variabel atau konstruk. Jika tanggapan seseorang terhadap pertanyaan umumnya konsisten, maka suatu kuesioner dikatakan reliabel atau dapat diandalkan. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0,693	Reliabel
Modal Usaha	0,721	Reliabel
Teknologi	0,822	Reliabel
Keberlangsungan Usaha	0,789	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

b). Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dapat dijelaskan melalui Uji Normalitas, Uji Heterokesdesitas dan Uji Multikolineiritas, Uji tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Tujuan uji normalitas menurut Ghozali (2018) adalah untuk mengetahui apakah variabel perancu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan menggunakan Uji *Monte Carlo* untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Monte Carlo Sig (2-tailed)	Sig	,068 ^d

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan uji normalitas dengan Uji *Monte Carlo* Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,068 ($>0,05$) data berdistribusi secara normal, karena nilai *P-Value* yang didapat lebih besar dari 0,05.

2. Uji Heterokedasititas

Uji heterokedasititas dilakukan menggunakan *Uji gletser. Uji Gletser* dengan cara meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independent. Apabila nilai sig lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heterokedasititas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskesdasititas

	Variabel	Sig	Keterangan
1	(Constant)	,753	
	Literasi Keuangan	,309	Tidak terjadi Heterokedasititas
	Modal Usaha	,212	Tidak terjadi Heterokedasititas
	Teknologi	,536	Tidak terjadi Heteroskesdasititas

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Uji Heterokedasititas, menyatakan bahwa nilai signifikan dari variabel independent lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskesdasititas dalam penelitian ini.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent (bebas). Dengan ketentuan apabila nilai tolerance $\geq 0,10$ dan Variance Inflation Facto (VIF) ≤ 10 , maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	0,584	1,712
Modal Usaha	0,717	1,394
Teknologi	0,652	1,533

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Uji Multikolinearitas, menyatakan bahwa variabel independent mempunyai nilai toleran $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas.

c). Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Menurut Ghozali (2018) analisis regresi berganda yang disengaja dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Pemilihan jenis analisis regresi linier berganda karena dalam penelitian ini, terdiri dari 3 variabel bebas: literasi keuangan (X_1) modal usaha (X_2) teknologi (X_3) variabel terikat: keberlangsungan usaha (Y). Model regresi penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Keberlangsungan usaha

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Literasi keuangan

X_2 = Modal usaha

X_3 = Teknologi

e = Standar error

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		
	B	t	Sig.
1 (Constant)	,817	,633	,528
Literasi Keuaangan	,186	2,645	,010
Modal Usaha	,339	4,247	,000
Teknologi	,258	2,652	,009

Sumber, Data Primer Diolah, 2023

$$Y = 0,817 + 0,186 X_1 + 0,339 X_2 + 0,258 X_3 + e$$

1. Nilai konstanta menunjukkan pengaruh positif variabel independen baik literasi keuangan, modal usaha dan teknologi terhadap variabel dependen yaitu keberlangsungan usaha (Y). Nilai dapat diartikan apabila x_1 - x_3 bernilai konstan atau tetap, maka nilai Y sebesar 0,817
2. Nilai koefisien regresi pada variabel literasi keuangan X_1 sebesar 0,186 artinya apabila variabel literasi keuangan meningkat sebesar 1 satuan sehingga dapat meningkatkan keberlangsungan usaha, sebesar angka 0,186.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel modal usaha X_2 bernilai positif yang memiliki nilai sebesar 0,339 yang berarti apabila modal usaha meningkat sebesar 1 satuan sehingga dapat meningkatkan keberlangsungan usaha sebesar 0,339.

4. Nilai koefisien regresi pada variabel teknologi X3 sebesar 0,258 artinya apabila variabel teknologi meningkat sebesar 1 satuan sehingga dapat meningkatkan keberlangsungan usaha sebesar angka 0,258.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (*t test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independent terhadap variabel dependen. Bila nilai signifikan $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen. Nilai t table yaitu $df = n - k = 100 - 3 = 97$. Nilai batas alpha 0,05 maka t tabel adalah 1,984. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7 dapat dilakukan Analisa sebagai berikut:

1. Hasil uji t antara literasi keuangan (X1) terhadap keberlangsungan usaha $2,645 \geq 1,984$ dengan sig. $0,010 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka secara parsial variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha
2. Hasil uji t antara modal usaha (X2) terhadap keberlangsungan usaha $4,247 \geq 1,984$ dengan sig. $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima dengan demikian secara parsial variabel modal usaha berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha
3. Hasil uji t anrata teknologi (X3) terhadap keberlangsungan usaha $2,652 \geq 1,984$ dengan sig. $0,009 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima dengan demikian secara parsial variabel berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan kemampuan seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah diantara 0-1, jika nilai koefisiensi determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), maka dapat diartikan variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Pada uji R^2 dapat dijelaskan berikut ini

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

<u>Model</u>	<u>R</u>	<u>R Square</u>	<u>Adjusted R Square</u>
1	,700a	,490	,474

Sumber, Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan table diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,474. Artinya bahwa kontribusi variabel literasi keuangan, modal usaha dan teknologi memengaruhi keberlangsungan usaha sebesar 47,4% sedangkan sisanya 52,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha

Berdasarkan hasil pengolahan data uji t , dapat diketahui bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha serta H_1 diterima. Hasil olah data tersebut secara parsial literasi keuangan merupakan variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usama UMKM di Sukoharjo, dan t

hitung positif artinya literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap keberlangsungan usaha.

Hasil penelitian ini di dukung oleh (Panggabean et al., 2018) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pemahaman atau pengetahuan tentang keuangan berhubungan dengan keberlangsungan usaha. Produk – produk keuangan dapat mempermudah seorang wirausahawan dalam mengembangkan modal sampai dengan pinjaman dalam keamanan keuangan saat menjalankan usaha.

Dari hasil penelitian literasi keuangan berpengaruh positif signifikan maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha UMKM di Sukoharjo sudah melek akan pengelolaan finansial dan akan mampu merespon dengan tepat setiap situasi yang muncul dalam usahanya, sehingga memungkinkan pengelolaan dan pertumbuhan usaha dengan baik. Keputusan manajemen dan keuangan yang tepat akan dibuat sebagai hasil dari literasi keuangan yang kuat meningkatkan keberlangsungan usaha pada UMKM di Sukoharjo.

2. Pengaruh modal usaha terhadap keberlangsungan usaha

Berdasarkan hasil pengolahan data uji t, variabel modal usaha memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan usaha serta H2 diterima. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa modal usaha variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Sukoharjo dan t hitung positif artinya modal usaha berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian (Yudha Wisnu Chairuman, 2023) bahwa modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Sebuah bisnis dapat didukung oleh modal usaha, sehingga usaha dapat terus berkembang, untuk keberlangsungan sebuah usaha, modal besar menjadi hal yang sangat penting. Dengan modal yang cukup, sebuah usaha dapat berkembang dengan pesat.

Dari hasil penelitian ini modal usaha menunjukkan berpengaruh positif signifikan maka dari itu dapat disimpulkan pelaku UMKM di Sukoharjo, dapat memanfaatkan modal usahanya untuk menstabilkan kondisi keuangan pada usaha yang telah dijalankan sehingga secara optimal modal usaha yang dimilikinya mampu berjalan setiap harinya sehingga memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja usaha.

3. Pengaruh teknologi terhadap keberlangsungan usaha

Berdasarkan hasil pengolahan data uji t, dapat diketahui bahwa variabel teknologi berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha serta H3 diterima. Artinya variabel teknologi berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Sukoharjo dan t hitung positif maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memberikan peran besar dalam pengembangan usaha. Hasil penelitian ini didukung oleh (Trihastuti & Rachmawati, 2021) bahwa teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan teknologi memberikan cara untuk belajar layaknya di bisnis online, cara komunikasi, sehingga pelanggan dapat mudah melakukan transaksi jual beli dan melakukan promosi produk secara luas.

Dari hasil penelitian teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM Sukoharjo dikarenakan teknologi yang digunakan, semakin besar maka dari itu pelaku UMKM di Sukoharjo memanfaatkan kegiatan yang melibatkan penggunaan situs penjualan, akun media sosial, dan layanan *marketplace* untuk mendukung berbagai promosi penjualan produk, terhubung dengan pelanggan, menjalankan bisnis, atau mendistribusikan produk dan mendukung pengambilan keputusan untuk strategi usaha dan

operasional usaha para UMKM di Sukoharjo. Kemajuan UMKM di Sukoharjo tidak lepas dari upaya Pemerintah Kabupaten Sukoharjo yang telah membuat program dan sosialisasi mengenai teknologi untuk mendukung UMKM di Sukoharjo

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Sukoharjo
- b. Modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Sukoharjo.
- c. Teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Sukoharjo.

2. Saran

Saran bagi peneliti yang akan datang dapat memperluas sampel di wilayah lain atau menambah variabel yang lainnya berkaitan dengan keberlangsungan usaha untuk memperkuat hasil penelitian. Bagi dinas Koperasi Sukoharjo UMKM yang sudah terdaftar sudah cukup paham mengenai literasi keuangan, modal usaha dan teknologi, bagi UMKM di Sukoharjo yang belum terdaftar sebaiknya di buat pertemuan atau sosialisasi sebagai gerakan yang mendukung kekuatan sektor ekonomi khususnya di Kabupaten Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A., & Nawawi, Z. M. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Kreativitas dan Modal Usaha terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Milenial di Kota Medan. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 2(1), 30–45. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v2i1.1791>
- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika*, 6(2), 166–171. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/view/4322/4001>
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Textile View Magazine*, 01(73), 92–101. <https://doi.org/10.2307/j.ctt1tg5gmg.7>
- Berlilana, B., Utami, R., & Baihaqi, W. M. (2016). *Pengaruh Teknologi Informasi Revolusi Industri 4.0 terhadap Perkembangan UMKM Sektor Industri Pengolahan*. 1–23.
- Budi Riyanti, N. A. N. A. (2022). *Stetegi Kerberlangsungan Usaha UMKM Kampung Singkong Pada Masa Pandemi Covid-19*. 15(2), 182–199.
- Cahyani, I., & Sulistyowati, E. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas VII MTsN Sei Pimping Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.33654/sti.v3i1.503>
- Ghiffary Yusuf Rizaldi, Faqiatul Mariya Waharini, N. L. Y. (2022). Pengaruh Teknologi , Karakteristik Wirausaha , Dan Bisnis Model Terhadap Keberlangsungan Usaha (Studi Empiris. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 1(1), 670–676.
- Junedi, & Dwi Arumsari, M. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Produk, Jaringan Wirausaha

- Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM Madu Sari Lanceng. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2), 175–184. <https://doi.org/10.37366/master.v1i2.223>
- Nafisa, & EkoTriyanto. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 1(2), 75–89. <https://doi.org/10.59024/jis.v1i2.322>
- Novianto, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha. In *NBER Working Papers*. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- OJK. (2022). Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. *Otoritas Jasa Keuangan*, November, 10–12.
- Panggabean, F. Y., Dalimunthe, M. B., Aprinawati, A., & Napitupulu, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 139. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.872>
- Pratama, A. B. S. 2020. (2020). *Analisis Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Keberlangsungan Usaha*. i–67.
- Purwanti, D., Gagah, E., & Dhiana, P. (2019). Pengaruh Kemampuan Usaha, Modal Usaha dan Stretegi Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha dengan Perkembangan Usaha Sebagai Variabel Intervening Purwanti, D., Gagah, E., & Dhiana, P. (2019). Pengaruh Kemampuan Usaha, Modal Usaha dan Stretegi Pemasaran Terha. *Journal of Management*, 7(1), 11.
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)*, 2(3), 156–164. <https://media.neliti.com/media/publications/284281-pengaruh-literasi-keuangan-terhadap-peng-84855b2a.pdf>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.); Syafrida H). KBM INDONESIA. www.karyabaktimakmur.co.id
- Setiawati, R., Lastri, R., & Machpudin, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Kesiapan Pensiun Pegawai Lpp Rri Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(03), 435–446. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i03.14925>
- Sukoharjokab, P. (2023). *Kabupaten Sukoharjo Meluncurkan “Kompas UMKM” sebagai upaya Tingkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui UMKM*. Sukoharjokab.Go.Id. <https://portal.sukoharjokab.go.id/2023/09/22/kabupaten-sukoharjo-meluncurkan-kompas-umkm-untuk-tingkatkan-kesejahteraan-masyarakat-melalui-umkm/>
- Tiaradewi, R., & Ismunawan, I. (2023). Faktor Apa Saja Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Umkm? *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 216–232. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i2.483>
- Trihastuti, D., & Rachmawati, N. A. (2021). Efektivitas Insentif Pajak dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kelangsungan UMKM di Tengah Covid-19. *Equity*, 24(2), 223–242. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i2.2611>
- Vijaya, D. P; Irwansyah, M. D. (2017). Pengaruh Modal Psikologis, Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha UMKM di Kecamatan Buleleng Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 45–51.

- Wahid, M. N. (2020). Pengaruh Modal Usaha dan Kualitas Sumber Daya Manusia Manusia terhadap Perkembangan Usaha Home Industri Kerupuk Kemplang Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1–76.
- Yudha Wisnu Chairuman¹, M. (2023). *Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Produk dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Dimsum di Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi*. 6(2), 414–423. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA>